

MAKNA IDIOM DALAM TABLOID GAUL SEBUAH TINJAUAN SEMANTIK

Neta Ria Kumala¹⁾, Yetti Morelent²⁾, Dainur Putri²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Padang

E-mail : Netariakumala@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the use of idioms that are often found in the tabloids, one of the tabloids that can be viewed and read by the people of Indonesia is tabloid *Gaul*. the purpose of this study is was to describe the form of idioms and their meanings. The theory used in this study is the theory proposed by Moh. Kusnadi Wasrie and several other supporting theories regarding that idioms and its meaning in terms of semantic aspect. This study is a qualitative research that generates verbal data in the form of words written and spoken observable. The method used in this research is descriptive method that how to collect, identify, analyze data, and make conclusions. Object of this study is a tabloid edition *Gaul* 19-23. The results of this study totaling 73 discovery idiom. Idioms consisting of body parts found as 35 idioms, idioms with the word senses as much as 9 idiom, idioms with color name as one idiom, idiom with names of natural objects as much as 16 idioms, idioms with names of animals as much as 6 idioms, idioms with body parts-plant as much as 3 idiom, and idioms with the numbers as much as 3 idioms. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the idiom is found in *Gaul* tabloid form idioms with body parts, idioms with word senses, idioms with color names, idioms with names of natural objects, idioms with animal names, idioms with the vegetation plants, and idioms with to the word number. Idioms that have already been found in hearing and in use in the community.

Keywords: *Idioms and Meaning, Tabloid Gaul.*

A. Pendahuluan

Di dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Maksan (1994:2) mengatakan bahasa adalah suatu

lambang bunyi suara yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi. Sebagai alat interaksi sosial peranan bahasa sangat besar, karena hampir semua

kegiatan manusia berlangsung baik dengan adanya bahasa. Bahasa mampu menjadi perantara yang sempurna antara individu satu dengan individu lainnya atau antara satu individu dengan suatu kelompok sosial, dan bisa juga antara kelompok yang satu dengan kelompok pengguna bahasa lainnya.

Selain untuk berinteraksi, bahasa juga merupakan sebuah ilmu bahasa. Ilmu bahasa dikenal juga dengan istilah linguistik. Menurut Chaer (2007:6) linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objeknya. Sebagai ilmu bahasa, linguistik mempunyai beberapa bagian yaitu fonologi (bunyi bahasa), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), dan semantik (makna).

Salah satu bagian linguistik adalah semantik. Menurut Chaer (2009:2) kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, atau dengan kata lain semantik merupakan bidang atau tataran linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna, semantik menjadikan makna sebagai objek studinya atau

makna yang terdapat dalam kata, frase, klausa, dan kalimat dijadikan sebagai objek kajian dari semantik. Makna sebagai kajian dalam semantik dibagi menjadi beberapa jenis. Chaer (2007:289) membagi jenis makna yaitu : (1) makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual, (2) makna referensial dan makna nonreferensial, (3) makna denotatif dan makna konotatif, (4) makna konseptual dan makna asosiatif, (5) makna kata dan makna istilah, (6) makna idiom dan peribahasa. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang makna idiom.

Idiom banyak terdapat dalam media massa tulis. Salah satu media massa tulis adalah tabloid, kamus besar bahasa Indonesia (2001:1117) mengatakan bahwa tabloid adalah surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat dan bergambar, mudah dibaca oleh umum. Salah satu tabloid yang dilihat dan dibaca oleh masyarakat Indonesia adalah Tabloid *Gaul*. Tabloid *Gaul* merupakan sebuah tabloid ibu kota yang pemasarannya sampai ke daerah-daerah. Tabloid ini adalah tabloid khusus yang dibuat untuk para remaja.

Karena banyak informasi menarik yang bisa mereka dapatkan di tabloid ini. Tabloid ini menyediakan informasi tentang film, musik, tokoh dan lain-lain. Diterbitkan oleh PT. Nuansa Karya Berita. Tabloid ini pertama kali terbit pada tahun 2002 dan terbit setiap hari senin. Di dalam tabloid *Gaul* banyak terdapat rubrik misalnya rubrik *ada apa, fans fiction, GBK (Gaul Bahasa Korea), mailbox, gaul ilmiah, musik, nubie, gaul beat, hitz, nonton & coming soon, puisi, mama gaul, dan kata bintang.*

Berdasarkan rubrik yang terdapat di dalam tabloid *Gaul*, peneliti merasa tertarik untuk meneliti makna idiom dengan masing-masing rubrik yang terdapat dalam tabloid *Gaul*, karena pada prinsipnya tabloid merupakan salah satu media massa yang sangat memperhatikan penggunaan kata-kata di dalam bahasa tulisnya, salah satunya dengan penggunaan idiom. Pada tabloid *Gaul* terdapat idiom di setiap rubrik. Idiom yang terdapat dalam tabloid *Gaul* merupakan ungkapan yang digunakan jurnalis untuk mengungkapkan berita yang mereka tulis karena jurnalis tidak selalu berterus terang dalam

pemberitaannya dan penggunaan idiom sebagai salah satu cara dalam menyampaikan retorika dalam berbicara untuk memperhalus bahasa yang digunakan.

Idiom sering juga disebut sebagai ungkapan. Wasrie (2012:131) mengatakan bahwa idiom adalah ungkapan bahasa berupa gabungan kata (frase) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan difokuskan pada makna idiom yang terdapat dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei-16 Juni 2014). Teori yang digunakan adalah mengacu kepada teori Moh. Kusnadi Wasrie. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan makna idiom yang terdapat dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei-16 Juni). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna idiom yang terdapat dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei-16 Juni 2014).

B. Kajian Teori

Idiom sering juga disebut sebagai ungkapan. Alwasilah (1993:165) mengatakan bahwa idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu. Menurut Keraf (2009:109) idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Sedangkan menurut Wasrie (2012:131) mengatakan bahwa idiom adalah ungkapan bahasa berupa gabungan kata (frase) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya.

Wasrie (2012:131-141) membagi idiom menjadi 7 bagian : (1) idiom dengan bagian tubuh, (2) idiom dengan kata indera, (3) idiom dengan nama warna, (4) idiom dengan nama benda-benda alam, (5) idiom dengan nama binatang, (6) idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, (7) idiom dengan kata bilangan.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Moleong (2010:11) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga apa yang dikumpulkan berkemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Data dalam penelitian ini adalah idiom-idiom yang terdapat dalam tabloid *Gaul* yang dikemukakan oleh Wasrie. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei-16 Juni2014).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mencatat idiom-idiom yang terdapat di dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19

Mei-16 Juni 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) membaca dan memahami tabloid *Gaul*, (2) menandai dan mencatat data yang ditemukan, (3) mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data didapatkan, penelitian ini dilanjutkan pada proses analisis data terhadap idiom-idiom yang terdapat dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei-16 Juni 2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengidentifikasi data yang terkumpul sesuai dengan aspek yang diteliti, (2) menganalisis data yang ditemukan, (3) menginterpretasikan data yang ditemukan, (4) menyimpulkan hasil analisis data.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Moleong (2010:332) mengatakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang apa

yang diteliti, sehingga penulis dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini penulis minta kesediaan dari salah satu rekan penulis yaitu Karmila Rahmadani sebagai sesama rekan sejawat dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, Padang.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Data yang ditemukan dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei s.d 16 Juni 2014) berjumlah 73 idiom. Pada edisi 19 (19-25 Mei) terdapat 12 idiom, edisi 20 (26 Mei-1 Juni) terdapat 19 idiom, edisi 21 (2-8 Juni) terdapat 16 idiom, edisi 22 (9-15 Juni) terdapat 14 idiom, dan edisi 23 (16-22 Juni) terdapat 13 idiom.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis satu per satu idiom yang ditemukan di dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei s.d 16 Juni). Analisis dilakukan untuk mengetahui bentuk idiom dan menjelaskan makna dari idiom tersebut. Data yang ditemukan

di dalam tabloid Gaul edisi 19-23 (19 Mei s.d 16 Juni) berjumlah 73 idiom yang terdiri dari idiom bagian tubuh ditemukan sebanyak 37 idiom, idiom dengan kata indera sebanyak 7 idiom, idiom dengan nama warna sebanyak 1 idiom, idiom dengan nama benda-benda alam sebanyak 16 idiom, idiom dengan nama binatang sebanyak 6 idiom, idiom dengan bagian tubuh-tumbuhan sebanyak 3 idiom, dan idiom dengan kata bilangan sebanyak 3 idiom.

2. Idiom-idiom yang terdapat pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei s.d 16 Juni)

Idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Wasrie (2012: 131-141) membagi idiom menjadi 7 bagian :

2.1 Idiom dengan Bagian Tubuh

Idiom dengan bagian tubuh yang terdapat pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 berjumlah 37 idiom yaitu : data 2 *sakit hati*, data 3 *gak menutup mata*, data 5 *belahan hati*, data 6 *tanpa mikir panjang*, data 7 *kepala dua*, data 8 *pencuci mulut*, data 9 *angkat tangan*, data 10 *memasang mata dan telinga*,

data 14 *menarik hati*, data 15 *perut bumi*, data 16 *jatuh hati*, data 17 *meluluhkan hati*, data 20 *unjuk gigi*, data 21 *tukar pikiran*, data 25 *buah tangan*, data 26 *tanpa pandang bulu*, data 27 *merebut hati*, data 29 *angkat bicara*, data 35 *jatuh hati*, data 36 *tambatan hati*, data 38 *menyentuh hati*, data 40 *kepala keuangan*, data 41 *mata keranjang*, data 43 *naik darah*, data 44 *capek hati*, data 45 *patah hati*, data 46 *berat hati*, data 48 *si kulit bundar*, data 51 *tak semudah membalikkan telapak tangan*, data 54 *lubuk hati*, data 55 *jatuh hati*, data 57 *otak encer*, data 58 *murah hati*, data 69 *membuka hati*, data 70 *pujaan hati*. Idiom-idiom ini dikategorikan ke dalam idiom dengan bagian tubuh karena salah satu atau semua unsur pembentuk idiom tersebut berhubungan dengan bagian yang ada pada tubuh manusia.

Data 2

Sakit hati

Idiom *sakit hati* yang terdapat pada data 2 termasuk idiom bagian tubuh karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan bagian yang ada pada tubuh manusia yaitu hati. *Sakit*

*hatim*knanya bukanlah hati yang merasa sakit, akan tetapi idiom *sakit hati* ini bermakna “merasa tidak senang, dendam karena dihina atau dilukai hatinya”. Kutipan kalimat yang berhubungan dengan idiom ini sebagai berikut :

Dari rasa sakit hati, timbul perasaan ingin membalas dendam seorang anak terhadap ayahnya. Itu yang terjadi pada Jae Wan, yang saat kecil bersama ibunya, ditinggalkan oleh ayahnya...

Dari kutipan kalimat tersebut diceritakan bahwa seorang anak ingin membalas dendam kepada ayahnya karena dari kecil dia dan ibunya ditinggalkan oleh ayahnya. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan tidak senang atau dendam karena dihina atau dilukai hatinya.

2.2 Idiom dengan Kata Indera

Idiom dengan kata indera yang terdapat pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 berjumlah 7 idiom yaitu : data 4 *mengharumkan nama bangsa*, data 13 *menghangatkan hati*, data 23 *karirnya cukup wangi*, data 25 *panas hati*, data 30 *topik panas*, data 32 *suara emas*, dan data 34 *tarik suara*. Idiom-idiom

ini dikategorikan ke dalam idiom dengan kata indera karena salah satu atau semua unsur pembentuk idiom tersebut dengan apa yang dapat dirasakan oleh alat indera manusia atau dilakukan oleh alat indera manusia.

Data 4

Mengharumkan nama bangsa

Idiom *mengharumkan nama bangsa* yang terdapat pada data 4 termasuk idiom kata indera karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan salah satu indera manusia yaitu hidung. *Mengharumkan* adalah sebuah bau yang dapat ditangkap oleh indera penciuman yaitu hidung yang baunya wangi, sedangkan nama bangsa adalah sebutan untuk suatu Negara. Jadi, idiom *mengharumkan nama bangsa* maknanya bukanlah sebutan untuk sebuah Negara yang baunya wangi, akan tetapi idiom *mengharumkan nama bangsa* bermakna “menjadi masyhur”. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat :

.....Sementara itu, musisi jazz Barry Likumahuwa yang main bareng dengan Joey, mengaku terpukau.Ia

*gak menyangka di usia belia, Joey sudah mampu memberi kontribusi untuk **mengharumkan nama bangsa**.....*

Kutipan kalimat tersebut bercerita tentang Joey yang masih belia sudah mampu membuat bangsanya yaitu Indonesia menjadi masyhur dan membuat seorang musisi jazz Barty Likumuwa terpukau. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan seseorang yang mampu membuat bangsanya menjadi masyhur.

2.3 Idiom dengan Nama Warna

Idiom pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 yang termasuk ke pembagian idiom dengan nama warna hanya satu yaitu terdapat pada data 49 *lapangan hijau*, karena salah satu unsur pembentuk idiomnya dari nama warna.

Data 49

Lapangan hijau

Idiom *lapangan hijau* yang terdapat pada data 49 termasuk idiom dengan nama warna karena salah satu unsur pembentuknya berhubungan dengan nama warna yaitu warna hijau. *Lapangan hijau* maknanya bukanlah lapangan yang berwarna hijau, akan

tetapi idiom *lapangan hijau* bermakna “gelanggang olahraga”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat :

*.....Gak Cuma di hari pertama bangku penonton rame sama Runners, di hari ke dua pun, stadion Gelora Bung Karno dipenuhi Runners yang pengen ngeliat aksi tim kesayangannya beraksi di **lapangan hijau**.....*

Kutipan kalimat tersebut menceritakan tentang stadion Gelora Bung Karno yang dipenuhi sama Runners yang ingin melihat tim kesayangannya bermain di gelanggang olahraga atau lapangan sepak bola. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan suatu tempat yang digunakan untuk sarana olahraga.

2.4 Idiom dengan Nama Benda-benda Alam

Idiom dengan nama benda-benda alam yang terdapat pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 berjumlah 16 idiom yaitu : data 1 *kebanjiran tawaran*, data 11 *kesempatan emas*, data 12 *bintang tamu*, data 18 *bintang muda*, data 19 *tanah air*, data 22 *bintang sinetron*, data 31 *berbulan madu*, data 42 *bintang keberuntungan*, data 50 *buang air kecil*, data 52 *batu loncatan*, data

61 *sang bintang*, data 66 *bintang iklan*, data 68 *sekeras batu*. Idiom-idiom ini dikategorikan ke dalam idiom dengan nama benda-benda alam karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan sesuatu yang ada pada nama benda-benda alam.

Data 1

Kebanjiran tawaran

Idiom *kebanjiran tawaran* yang terdapat pada data 1 termasuk idiom nama benda-benda alam karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan benda-benda alam yaitu air. *Kebanjiran* merupakan meluapnya air ke daratan. Idiom *kebanjiran tawaran* maknanya bukanlah tawaran yang mengalami *kebanjiran*, akan tetapi idiom *kebanjiran tawaran* bermakna “mendapat banyak tawaran”. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat :

.....*Apalagi kecantikan natural yang dimiliki oleh Yoona, netizen memang mengakui kecantikan member SNSD yang satu ini, makanya gak salah kalau Yoona **kebanjiran tawaran** sebagai bintang iklan kosmetik....*

Kutipan kalimat tersebut menceritakan bahwa kecantikan yang dimiliki oleh Yoona sehingga dia

banyak mendapat tawaran sebagai bintang iklan kosmetik. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan seseorang yang mendapat banyak tawaran pekerjaan di bidangnya.

2.5 Idiom dengan Nama Binatang

Idiom dengan nama binatang yang terdapat pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 berjumlah 6 idiom yaitu : data 37 *pinggang semut*, data 43 *kutu buku*, data 47 *main kucing-kucingan*, data 56 *tahi lalat*, data 65 *melebarkan sayap*, data 67 *tindak tanduk*. Idiom-idiom ini dikategorikan ke dalam idiom dengan nama binatang karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan nama binatang yang ada.

Data 37

Pinggang semut

Idiom *pinggang semut* yang terdapat pada data 37 termasuk idiom dengan nama binatang karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan nama binatang yaitu semut. *Pinggang semut* maknanya bukanlah pinggang yang berbentuk semut, akan tetapi idiom *pinggang semut* bermakna “pinggang yang ramping”. Kutipan kalimat yang

berhubungan dengan idiom ini dapat dilihat sebagai berikut :

Di beberapa pose, Hara juga terlihat memamerkan pinggang semutnya yang cantik. Hal ini tentu membuat fans kagum karena Hara tetap rajin merawat pinggang semutnya itu selama hiatus.....

Kutipan kalimat tersebut menceritakan tentang Hara yang memamerkan pinggang rampingnya di beberapa pose. Hal tersebut membuat para fansnya menjadi kagum karena Hara tetap rajin merawat pinggang rampingnya itu selama hiatus. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan seseorang yang memiliki pinggang yang ramping karena dia rajin merawatnya agar terlihat cantik.

2.6 Idiom dengan Bagian Tumbuh-tumbuhan

Idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan yang terdapat pada tabloid Gaul edisi 19-23 berjumlah 3 idiom yaitu : data 28 *buah pikir*, data 39 *kecil-kecil cabe rawit*, data 60 *naik daun*. Idiom-idiom ini dikategorikan ke dalam idiom bagian tumbuh-tumbuhan karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan bagian tumbuh-tumbuhan.

Data 28

Buah pikir

Idiom *buah pikir* yang terdapat pada data 28 termasuk idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan karena salah satu unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan yaitu buah. *Buah pikir* maknanya bukanlah buah yang ada pada tumbuh-tumbuhan, akan tetapi idiom *buah pikir* bermakna “hasil dari pemikiran”. Kutipan kalimat yang berhubungan dengan idiom ini dapat dilihat sebagai berikut :

.....Tapi siapa sangka, kalau ternyata di tengah keseruan cerita yang selama ini tersiar di media tentang perjalanan mereka, terdapat suatu hal yang menjadi buah pikirnya hingga akhirnya kini Kris dikabarkan memutuskan keluar dari grupnya tersebut.....

Kutipan kalimat tersebut bercerita tentang keputusan yang diambil oleh Kris untuk keluar dari grupnya sudah menjadi hasil dari pemikirannya. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan seseorang apabila mengambil sebuah keputusan harus memikirkannya terlebih dahulu agar hasilnya tidak mengecewakan.

2.7 Idiom dengan Kata Bilangan

Idiom dengan kata bilangan yang terdapat pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 berjumlah 3 idiom yaitu : data 53 *orang ketiga*, data 62 *seribu kenangan*, data 71 *dua sejoli*. Idiom-idiom ini dikategorikan ke dalam idiom dengan kata bilangan karena salah satu atau semua unsur pembentuk idiomnya berhubungan dengan kata bilangan.

Data 53

Orang ketiga

Idiom *orang ketiga* yang terdapat pada data 53 termasuk idiom kata bilangan karena salah satu unsur pembentuk idiomnya merupakan kata bilangan yaitu tiga. *Orang ketiga* maknanya bukanlah orang yang jumlahnya tiga orang, akan tetapi idiom *orang ketiga* bermakna “orang menjadi perusak hubungan orang lain (berpacaran/suami istri)”. Kutipan kalimat yang berhubungan dengan idiom ini sebagai berikut :

.....*Maklum aja, Katy sempat dianggap sebagai orang ketiga yang menyebabkan hubungan Kristen dan Rob semakin jauh.....*

Kutipan kalimat tersebut menceritakan bahwa Katy yang

dianggap sebagai perusak hubungan Kristen dan Rob dan membuat mereka semakin jauh. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan seseorang yang suka mengganggu hubungan atau merebut kekasih atau suami orang lain.

E. Pembahasan

Data yang ditemukan di dalam tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei-16 Juni) berjumlah 73 data idiom, diantaranya idiom dengan bagian tubuh ditemukan sebanyak 35 idiom, contoh penggunaan idiom dengan bagian tubuh pada tabloid *Gaul* yaitu : Dari rasa *sakit hati*, timbul perasaan ingin membalas dendam seorang anak terhadap ayahnya. Idiom dengan kata indera ditemukan sebanyak 9 idiom. Idiom dengan kata indera merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat indera manusia. Contoh idiom dengan kata indera yang ditemukan pada tabloid *Gaul* yaitu : Sementara itu, musisi jazz Barry Likumahuwa yang main bareng dengan Joey, mengaku terpukau. Ia gak menyangka di usia belia, Joey sudah mampu memberi kontribusi untuk *mengharumkan nama bangsa*.

Idiom dengan nama warna ditemukan hanya 1 idiom saja, idiom nama warna merupakan sesuatu yang berhubungan dengan nama-nama warna. Contoh idiom nama warna yang ditemukan pada tabloid *Gaul* yaitu : Gak Cuma dihari pertama bangku penonton rame sama Runner, di hari kedua pun, stadion Gelora Bung Karno dipenuhi Runners yang pengen ngeliat aksi tim kesayangannya di *lapangan hijau*. Idiom dengan nama benda-benda alam ditemukan sebanyak 16 idiom. Contohnya di dalam kalimat yaitu : Yup, One Direction akhirnya siap menggelar konser di Indonesia, tepatnya di Jakarta. Keinginan para pecinta musik, terutama para fans berat pelantun What Makes You Beautiful itu di *tanah air* tampaknya akan segera terwujud.

Idiom dengan nama binatang ditemukan sebanyak 6 idiom, idiom nama binatang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan nama-nama binatang. Contohnya di dalam kalimat yaitu : Sebenarnya Aurel, Choki, dan Tristan tadinya ogah dating ke acara pameran buku hari ini apalagi disuruh pake kostum setan-setanan. Tapi

mengingat yang ngajakin mereka ke situ si Miss zodiak, Nina yang *kutu buku*, mereka jadi gak bisa nolak. Idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan ditemukan sebanyak 3 idiom, contohnya di dalam kalimat yaitu : Tapi siapa sangka, kalau ternyata di tengah keseruan cerita yang selama ini tersiar di media tentang perjalanan mereka, terdapat satu hal yang cukup menjadi *buah pikirnya* hingga akhirnya kini Kris dikabarkan memutuskan keluar dari grupnya tersebut, dan idiom dengan kata bilangan ditemukan sebanyak 3 idiom. Contohnya di dalam kalimat yaitu : Maklum aja, Katy sempat dianggap sebagai *orang ketiga* yang menyebabkan hubungan Kristen dan Rob semakin jauh.

F. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa idiom pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 (19 Mei s.d 16 Juni) ditemukan sebanyak 73 idiom, yang berbentuk idiom dengan bagian tubuh sebanyak 37 idiom, idiom dengan kata indera sebanyak 7 idiom, idiom dengan nama warna hanya 1 idiom saja, idiom dengan nama benda-benda alam

sebanyak 16 idiom, idiom dengan nama binatang sebanyak 6 idiom, idiom dengan nama tumbuh-tumbuhan sebanyak 3 idiom, dan idiom dengan kata bilangan sebanyak 3 idiom. Idiom yang paling banyak ditemukan pada tabloid *Gaul* edisi 19-23 ini adalah idiom dengan bagian tubuh yaitu sebanyak 37 idiom, sedangkan idiom yang paling sedikit adalah idiom dengan nama warna hanya 1 idiom saja. Dari tujuh bentuk idiom yang ditemukan mempunyai makna yang berbeda-beda, dan idiom yang ditemukan tersebut sudah pernah didengar dan digunakan di dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Aminuddin. 2003. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multania RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Maksan, Marjusman. 1994. *Ilmu Bahasa*. Padang: IKIP Padang Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Mardian, Lili. 2011. "Makna Idiom dalam Tabloid *Genie* Sebuah Tinjauan Semantik". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayanti, Siska. 2013. "Makna Idiom dalam Tabloid *Nova* Sebuah Tinjauan Semantik". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Wasrie, Moh. Kusnadi. 2012. *Intisari Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera.

